

**KINERJA GURU YANG SUDAH DISERTIFIKASI DI SMA N 3
SIJUNJUNG KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)**



Oleh:

PENI SATRIA

05358

**PRODI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

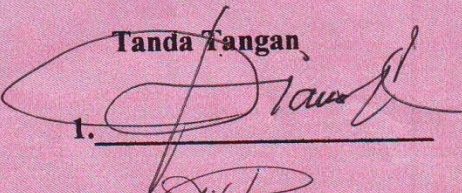
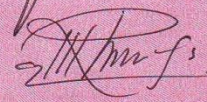
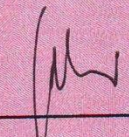
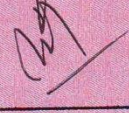
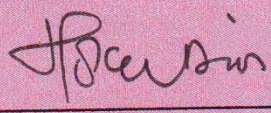
PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Judul : Kinerja Guru Yang Sudah Disertifikasi Di SMA N 3
Sijunjung Kabupaten Sijunjung
Nama : Peni Satria
NIM/TM : 05358/2008
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Desember 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Ridwan Ahmad	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Rahmanelli, M. Pd	2. 
3. Anggota	: Drs. Afdhal, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. Zawirman	4. 
5. Anggota	: Nofrion, S. Pd, M. Pd	5. 

ABSTRAK

PENI SATRIA : Kinerja Guru Yang Sudah Disertifikasi Di SMA Negeri 3 Sijunjung Kabupaten Sijunjung. Skripsi Jurusan Geografi FIS UNP, 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi tentang kinerja guru yang sudah disertifikasi dalam proses pembelajaran yaitu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar di SMA Negeri 3 Sijunjung.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan sebenarnya dari fenomena objek yang diteliti dan didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek yang diteliti. Subjek penelitian ini diambil secara *purposive sampling* dimana informan yang diambil didasarkan kepada orang yang memiliki wawasan dan pengetahuan tentang topik penelitian. Dalam hal ini, yang menjadi informan penelitian yaitu guru yang sudah disertifikasi 7 dan siswa 3. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian di lapangan adalah sebagai berikut : (1) Kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran adalah: guru mengalami kesulitan dalam menentukan metode yang sesuai dengan materi serta alokasi waktu yang dibutuhkan karena padanya isi materi sedangkan minggu efektif sedikit. (2) Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah: kegiatan prapembelajaran jarang dilakukan guru, guru hanya langsung pada kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Menggunakan media papan tulis dan media yang dibuat sendiri dari kertas karton serta masih terbatasnya ketersediaan alat dan ketrampilan guru dalam menggunakan media elektronik. Kegiatan penutup jarang dilakukan guru karena waktu habis terpakai untuk menyampaikan materi pada kegiatan inti. (3) Kinerja guru dalam mengevaluasi hasil belajar adalah : Tingginya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan tiap mata pelajaran sedangkan pemahaman siswa yang rendah, sehingga sulit untuk dijangkau oleh siswa. Hal ini menyebabkan guru sulit untuk melakukan remedi dan evaluasi yang dilakukan sering berulang-ulang untuk pembahasan yang sama.

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul " **Kinerja Guru Yang Sudah Disertifikasi Di SMA N 3 Sijunjung Kabupaten Sijunjung**".

Penulisan Skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Geografi Universitas Negeri Padang sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama dibangku perkuliahan.

Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terutama kepada:

1. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Geografi, Ketua Program Studi Pendidikan Geografi beserta staf pengajar Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Ridwan Ahmad selaku Penasehat Akademik sekaligus pembimbing I yang telah memberikan dorongan, arahan, dan petunjuk yang sangat berharga kepada penulis.
4. Pembimbing II Ibu Dra. Rahmanelli, M. Pd yang telah memberikan inspirasi, motivasi, dan bimbingan yang sangat berarti kepada penulis.
5. Penguji/kontributor yaitu Bapak Drs. Afdhal, M. Pd, Bapak Drs. Zawirman, dan Bapak Nofrion, S. Pd, M. Pd yang telah memberikan masukan, saran-saran, arahan dan koreksi selama penulisan skripsi ini.
6. Kepala Badan Kesbang Pol dan Linmas, Kepala Dinas Pendidikan, Serta Kepala Camat Tanjung Gadang.

7. Kepala Sekolah dan Majelis guru serta karyawan/ti SMA N 3 Sijunjung yang telah memberikan izin dan ikut membantu dalam proses penelitian ini.

Teristimewa kepada Bapak ku (**Ridwan AS**) dan Ibu (**Befni Gusbianti**) tercinta yang telah memberikan dukungan, baik material maupun spiritualnya. Kakak-kakak ku (**Meri Ariani, Heni Ariani, dan Melda Ariani**), adik-adik ku (**Abimanyu, Ihwan Nabiya, dan Ahsana Nadiya**), Kakak ipar ku (**Amas, Dadi, dan Seban**), serta anak-anak ku (**Lara, Wandi, Nesya, Aliya, dan seldi**) terimakasih buat semua yang sudah kalian berikan. Sahabat sekamarku semoga cepat menyusul serta rekan-rekan mahasiswa jurusan geografi khususnya lokal NR A angkatan 2008 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan.

Semoga Allah SWT, melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap sungguh dengan rahmat dan izinNya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Padang, 5 Desember 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Kerangka Berfikir	20
BAB III. METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Setting Penelitian	22
C. Subjek Penelitian	22
D. Jenis Data dan Sumber Data	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Instrumen Penelitian	25
G. Teknik Analisis Data.....	26

BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	29
A. Temuan Umum Penelitian	29
B. Temuan Khusus Penelitian.....	34
C. Pembahasan Hasil Penelitian	48
BAB V. PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Guru.....	3
Tabel 2. Data Informan	23
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	26
Tabel 4. Profil SMA N 3 Sijunjung	30
Tabel 5. Pegawai dan Staf SMA N 3 Sijunjung.....	32
Tabel 6. Sarana dan Prasarana SMA N 3 Sijunjung	32
Tabel 7. Perlengkapan KBM SMAN N 3 Sijunjung.....	33
Tabel 8. Jumlah Siswa SMA N 3 Sijunjung	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	21
Gambar 2. Struktur Organisasi	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

Lampiran 3. Informasi Informan

Lampiran 4. Perangkat Pembelajaran Guru

Lampiran 5. Reduksi Data

Lampiran 6. Display Data

Lampiran 7. Kesimpulan

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 9. Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama.

“Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan juga merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, pemerintah, melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang (Departemen Pendidikan Nasional)”.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 4 tujuan pendidikan, antara lain dirumuskan:

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh *United Nation Development Program* (UNDP) yang mengumumkan peringkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI), Indonesia mengalami

penurunan dari peringkat ke-108 pada tahun 2010 menjadi peringkat ke-124 dari 187 negara pada tahun 2011. Penurunan ini disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah pendidikan. Guru merupakan salah satu kokomponen pendidikan yang mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung terlaksananya proses belajar mengajar yang baik dan kondusif adalah dengan cara menyediakan guru yang berkualitas dan profesional (Ditjen PMPTK, 2010).

Salah satu upaya pemerintah untuk menyediakan guru yang berkualitas adalah melalui program sertifikasi guru. Dalam program ini, seorang guru dapat mencapai derajat profesional ketika ia dinyatakan lulus sertifikasi. Pelaksanaan Sertifikasi Guru Permendiknas No.40 Tahun 2007 merupakan salah satu implementasi dari Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1. Sertifikasi guru dimulai pada tahun 2007 setelah diterbitkannya Peraturan Mendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan. Sebagai kompensasi atas derajat profesional guru, maka kemudian guru-guru yang telah lolos sertifikasi berhak untuk mendapatkan tunjangan profesi pendidik (TPP) sebanyak satu kali gaji pokok setiap bulan. Dengan adanya tunjangan profesi, guru dituntut minimal 24 jam

tatap muka dan maksimal 40 jam tatap muka perminggu (Ditjen PMPTK, 2010). Dengan harapan dikeluarkannya sertifikasi dapat meningkatkan kinerja guru, maka dengan meningkatnya kinerja guru tentu akan meningkat pula mutu pendidikan.

Tabel 1. Data Guru SMA N 3 Sijunjung

Guru Sertifikasi	Guru Belum Sertifikasi	Jumlah
11 orang	11 orang	22 orang

Sumber : Tata Usaha SMAN 3 Sijunjung

Pada data tabel di atas di SMA Negeri 3 Sijunjung sebagai salah satu lembaga pendidikan, 50% gurunya sudah disertifikasi. Selama melaksanakan Praktek Lapangan (PL) di SMA N 3 Sijunjung, penulis melihat bahwa guru yang sudah disertifikasi kesulitan memperoleh 24 jam tatap muka perminggu sedangkan sekolah kadangkala kelebihan guru, sehingga mereka harus mengajar di sekolah lain yang bahkan jaraknya jauh dari rumah. Bahkan ada satu guru mata pelajaran harus mengajar ke 4 sekolah dalam satu minggu. Hal ini membuat guru menjadi tidak fokus sehingga akan berpengaruh terhadap kinerjanya dalam proses pembelajaran. Kinerja adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

Namun, kinerja guru yang sudah lolos sertifikasi masih belum memuaskan. Kinerja guru sudah disertifikasi justru lebih rendah jika

dibandingkan dengan kinerja yang ditunjukkan oleh guru-guru yang belum mengikuti sertifikasi. Yang belum bersertifikasi justru kinerjanya lebih tinggi dengan harapan agar segera dapat disertifikasi. Berdasarkan kenyataan di lapangan penulis melihat masih rendahnya kinerja guru yang sudah disertifikasi dalam proses pembelajaran. Sebagian guru terkesan bahwa mengajar merupakan tugas rutin saja. Dalam merencanakan pembelajaran masih ada beberapa guru yang tidak mempersiapkan perangkat pembelajaran, mempersiapkan perangkat ketika diminta kepala sekolah saja serta waktunya sering terlambat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga yang terjadi pembelajaran terasa membosankan bagi siswa. Alokasi waktu yang digunakan sering melebihi waktu yang telah ditentukan. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran, guru mengalami kesulitan karenan dituntut untuk membuat atau merumuskan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang cukup tinggi sedangkan kemampuan siswa terbatas sehingga siswa sulit mencapai nilai ketuntasan dan guru melakukan evaluasi pada saat akan ujian saja. Sertifikasi guru juga menimbulkan anggapan lain bahwa guru-guru melakukan sertifikasi hanya untuk memperoleh tunjangan profesi saja. Guru memacu kinerjanya hanya demi mengejar lolos sertifikasi, dan setelah mendapatkan tunjangan profesi kinerjanya kembali biasa dan tidak ada peningkatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam sebuah penelitian yang berjudul “*Kinerja Guru yang Sudah Disertifikasi di SMA Negeri 3 Sijunjung Kabupaten Sijunjung*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah mengenai kinerja guru yang sudah disertifikasi dalam proses pembelajaran yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran di SMA N 3 Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang disebutkan di atas, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja guru yang sudah disertifikasi dalam merencanakan pembelajaran?
2. Bagaimana kinerja guru yang sudah disertifikasi dalam melaksanakan pembelajaran?
3. Bagaimana kinerja guru yang sudah disertifikasi dalam mengevaluasi hasil pembelajaran?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan

informasi tentang kinerja guru yang sudah disertifikasi dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran di SMA N 3 Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

E. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna yaitu:

1. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi strata satu (S1) pada Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan masukan untuk mengetahui tingkat kinerja guru di SMA N 3 Sijunjung Kabupaten Sijunjung.
3. Sebagai bahan sumbangan ilmiah dan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat menambah khasanah pengayaan ilmu pendidikan terutama tentang kinerja guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Kinerja Guru

Dalam bahasa Inggris istilah kinerja adalah *performance*. *Performance* merupakan kata benda. Salah satu entry-nya adalah “*thing done*” (sesuatu hasil yang telah dikerjakan). Jadi arti *Performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Menurut Rucky (2002:15) kinerja adalah “pengalihan bahasa dari kata *performance* yang berarti catatan tentang hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu”. Menurut Rivai (2006:11) kinerja adalah “hasil atau tingkatan keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama”.

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau

kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Dengan demikian kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya.

Kinerja merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun. Implementasi kinerja dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan kompetensi, motivasi, dan kepentingan. Bagaimana menghargai dan memperlakukan sumberdaya manusianya akan mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam menjalankan kinerja(<http://ronawajah.wordpress.com>).

Berdasarkan beberapa pengertian kinerja di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil atau sesuatu yang dicapai seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan yang telah disepakati.

Istilah guru digunakan untuk pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah yang mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan sesuatu hal yang baru kepada orang lain dapat juga dianggap sebagai seorang guru.

Guru ialah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di

sekolah, termasuk hak yang melekat dalam jabatan (Surat Edaran Mendikbud dan Kepala BAKN Nomor 57686/MPK/1989). Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang pendidikan. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap ada inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Adapun tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan siswa.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru disebut juga pendidik yang merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Kinerja guru atau hasil kerja (*performance*) merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang

didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu dengan output yang dihasilkan tercermin dari kuantitas maupun kualitasnya. Kinerja guru akan baik jika guru telah melaksanakan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan obyektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya.

Martinis (2010: 87) mengemukakan definisi kinerja guru adalah “perilaku atau respon yang memberikan hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas. kinerja guru menyangkut semua kegiatan atau tingkah laku yang dialami guru, jawaban yang mereka buat, untuk memberikan hasil atau tujuan”.

Kinerja guru sebagai pengajar dapat dilihat dari kemampuan atau kompetensinya melaksanakan tugas tersebut. kemampuan yang berhubungan dengan tugas guru sebagai pengajar dapat diguguskan kedalam empat kemampuan yakni 1) Merencanakan proses belajar mengajar, 2) Melaksanakan dan mengelolah proses belajar mengajar, 3) Menilai kemajuan proses belajar mengajar, dan 4). Menguasai bahan pelajaran. P2TK Ditjend Dikti dalam Mulyasa (2008: 20) menguraikan tugas guru sebagai pengajar kedalam tiga kegiatan yang mengandung kemampuan mengajar yaitu 1) Merencanakan pembelajaran, 2) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik, 3) Menilai proses dan hasil pembelajaran.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan kewajiban guru mencakup dua aspek yaitu kegiatan pokok dan melaksanakan tugas tambahan. Kegiatan pokok guru diantaranya adalah: 1) merencanakan pembelajaran, 2) melaksanakan pembelajaran, 3) menilai hasil pembelajaran dan 4) membimbing dan melatih peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, kinerja guru adalah hasil yang dicapai dari pekerjaan guru sebagai pendidik, pengajar dan pengelola proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Menurut Syafri dan Aida dalam Martinis (2010: 129) “faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah :

a. Faktor personal

Atau individual meliputi unsur pengetahuan, keterampilan (*skill*), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh tiap individu guru.

b. Faktor kepemimpinan

Meliputi aspek kualitas manajer dan tem leader dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja pada guru.

c. Faktor tim

Meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan, dan keeratan anggota tim.

d. Faktor sistem

Meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi (sekolah) dan kultur kerja dalam organisasi (sekolah).

e. Faktor kontekstual (situasional)

Meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Adapun faktor yang mendukung kinerja guru dapat digolongkan ke dalam dua macam yaitu :

a. Faktor dari dalam diri sendiri (*intern*)

Di antara faktor dari dalam diri sendiri (*intern*) adalah :

1) Kecerdasan

Kecerdasan memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas. Semakin rumit dan makmur tugas-tugas yang diembankan makin tinggi kecerdasan yang diperlukan. Seseorang yang cerdas jika diberikan tugas yang sederhana dan monoton mungkin akan terasa jenuh dan akan berakibat pada penurunan kinerjanya.

2) Keterampilan dan kecakapan

Keterampilan dan kecakapan orang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dari berbagai pengalaman dan latihan.

3) Bakat

Penyesuaian antara bakat dan pilihan pekerjaan dapat menjadikan seseorang bekerja dengan pilihan dan keahliannya.

4) Kemampuan dan minat

Syarat untuk mendapatkan ketenangan kerja bagi seseorang adalah tugas dan jabatan yang sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan yang disertai dengan minat yang tinggi dapat menunjang pekerjaan yang telah ditekuni.

5) Motif

Motif yang dimiliki dapat mendorong meningkatkannya kerja seseorang.

6) Kesehatan

Kesehatan dapat membantu proses bekerja seseorang sampai selesai. Jika kesehatan terganggu maka pekerjaan terganggu pula.

7) Kepribadian

Seseorang yang mempunyai kepribadian kuat dan integral tinggi kemungkinan tidak akan banyak mengalami kesulitan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan interaksi dengan rekan kerja yang akan meningkatkan kerjanya.

8) Cita-cita dan tujuan dalam bekerja

Jika pekerjaan yang diemban seseorang sesuai dengan cita-cita maka tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana karena ia bekerja secara sungguh-sungguh, rajin, dan bekerja dengan sepenuh hati.

b. Faktor dari luar diri sendiri (*ekstern*)

Yang termasuk faktor dari luar diri sendiri (*ekstern*) diantaranya :

1) Lingkungan keluarga

Keadaan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kinerja seseorang.

Ketegangan dalam kehidupan keluarga dapat menurunkan gairah kerja.

2) Lingkungan kerja

Situasi kerja yang menyenangkan dapat mendorong seseorang bekerja secara optimal. Tidak jarang kekecewaan dan kegagalan dialami seseorang di tempat ia bekerja. Lingkungan kerja yang dimaksud di sini adalah situasi kerja, rasa aman, gaji yang memadai, kesempatan untuk mengembangkan karir, dan rekan kerja yang menyenangkan.

3) Komunikasi dengan kepala sekolah

Komunikasi yang baik disekolah adalah komunikasi yang efektif. Tidak adanya komunikasi yang efektif dapat mengakibatkan timbulnya salah pengertian.

4) Sarana dan prasarana

Adanya sarana dan prasarana yang memadai membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya terutama kinerja dalam proses pembelajaran.

2. Sertifikasi Guru

Memasuki tahun 2007, Pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional mengesahkan program sertifikasi yang merupakan konsekuensi dari disahkannya produk hukum tentang pendidikan yaitu:

1. UU RI No. 20/2003 tentang Sisdiknas
2. UU RI No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen
3. PP RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Program sertifikasi merupakan program pemberian sertifikat bagi guru yang telah memenuhi sejumlah persyaratan menuju guru professional. Guru yang telah memperoleh sertifikat profesi akan mendapatkan sejumlah hak yang antara lain berupa tunjangan profesi yang besarnya setara dengan satu kali gaji pokok guru tersebut. Sertifikasi sebagai upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

Menurut Farida (2008: 12) secara hakiki program sertifikasi guru bertujuan untuk:

1. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Peningkatan proses dan mutu hasil pendidikan, dan
3. Peningkatan profesionalisme guru.

Adapun manfaat sertifikasi guru dapat dirinci sebagai berikut.

- a. Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru.
- b. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional.

c. Meningkatkan kesejahteraan guru.

Sertifikasi guru merupakan salah satu upaya untuk peningkatan mutu dan kesejahteraan guru, berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru yang telah memenuhi persyaratan. Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru yang telah memenuhi standar kompetensi guru. Sertifikasi guru bertujuan untuk: (1) kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, (2) meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, (3) meningkatkan martabat guru, (4) meningkatkan profesionalitas guru, (5) meningkatkan kesejahteraan guru.

Merujuk pada pengertian yang dikeluarkan oleh P3TK Depdiknas (2003), sertifikasi adalah pemberian sertifikat kompetensi atau surat keterangan sebagai pengakuan terhadap kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan setelah lulus uji kompetensi. Sertifikasi berasal dari kata *certification* yang berarti diploma atau pengakuan secara resmi kompetensi seseorang untuk memangku sesuatu jabatan profesional. Apabila dihubungkan dengan profesi guru, maka sertifikasi dapat diartikan sebagai surat bukti kemampuan mengajar yang menunjukkan bahwa pemegangnya memiliki kompetensi mengajar dalam mata pelajaran, jenjang dan bentuk pendidikan tertentu seperti yang diterangkan dalam sertifikat kompetensi tersebut.

Menurut Masnur (2007: 2) Sertifikasi adalah "proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak".

Sertifikasi bagi guru merupakan cara yang efektif untuk menentukan kualitas guru dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah dan profesi mengajar. Sertifikasi bagi guru adalah sistem penilaian terpadu yang meliputi proses pengelolaan kinerja guru untuk menunjang peluang pengembangan karier profesionalnya. Sertifikasi guru diarahkan untuk menciptakan iklim dan lingkungan kerja yang berorientasi produktivitas, *merit pay* (pemberian imbalan yang baik bagi yang berprestasi), dan berkeadilan, dilakukan secara sistemik, dan ditujukan untuk kesinambungan karier guru secara profesional.

Kompetensi diartikan di sini sebagai seperangkat kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas tertentu. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi guru. Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas (2005) menyatakan bahwa: "kompetensi adalah suatu gabungan antara keahlian (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan perilaku (*attitude*).

"Kompetensi profesional yaitu kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan

pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian yaitu kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat. (UU Guru dan Dosen, 2005: penjelasan pasal 28).”

Dari uraian tentang kompetensi di atas, keempat kompetensi tersebut menjadi syarat yang harus dimiliki guru. Kompetensi Guru merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya. Ditampilkan melalui unjuk kerja. Kependiknas No. 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

3. Indikator Kinerja Guru

Menurut Suryo Subroto bahwa yang dimaksud kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kesangupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, efektif, dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran (Musarofah, 2008:10).

Menurut Musnur (2007) dan Uzer (2001) ada beberapa indikator yang dapat dilihat kinerja guru dalam meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran. Indikator kinerja tersebut adalah :

1. Merencanakan proses pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru dituntut membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hamzah, 2011:2). Fungsi perencanaan pembelajaran ialah untuk mempermudah guru dalam melaksanakan tugas selanjutnya. Sehingga proses belajar mengajar akan benar-benar terskenario dengan baik, efektif dan efisien. Dalam praktik pengajaran di sekolah, terdapat beberapa bentuk persiapan pembelajaran, yaitu:

- a. Menetapkan tujuan pembelajaran.
- b. Memilih dan pengorganisasian bahan pembelajaran.
- c. Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar.
- d. Memilih sumberbelajar/media pembelajarn
- e. Penilaian hasil belajar.

2. Melaksanakan proses pembelajaran

Setelah guru membuat rencana pembelajaran, maka tugas guru selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran yang merupakan salah satu aktivitas ini di sekolah. Guru harus menunjukkan penampilan yang terbaik

bagi para guru siswanya. Penjasannya mudah di pahami, penguasaan keilmuannya benar, menguasai metodologi, dan seni pengendalian siswa. Seorang guru juga harus bisa menjadi teman belajar yang baik bagi para siswanya sehingga siswa merasa senang dan termotivasi belajar bersamanya.

- a. Kegiatan prapembelajaran.
- b. Kegiatan inti pembelajaran.
- c. Kegiatan penutup.

3. Mengevaluasi hasil pembelajaran

Langkah guru berikutnya adalah mengevaluasi hasil pembelajaran. Menurut Muhammad (2010: 113) segala sesuatu yang terencana harus di evaluasi agar dapat di ketahui apakah yang sudah direncanakan telah sesuai dengan realisasinya serta tujuan yang ingin dicapai dan apakah siswa telah dapat mencapai standar kompetensi yang di tetapkan. Selain itu, guru juga dapat mengetahui apakah metode ajarnya telah tepat sasaran. Oleh sebab itu kemampuan guru menyusun alat dan melaksanakan evaluasi merupakan bagian dari kemampuan menyelenggarakan pembelajaran secara keseluruhan.

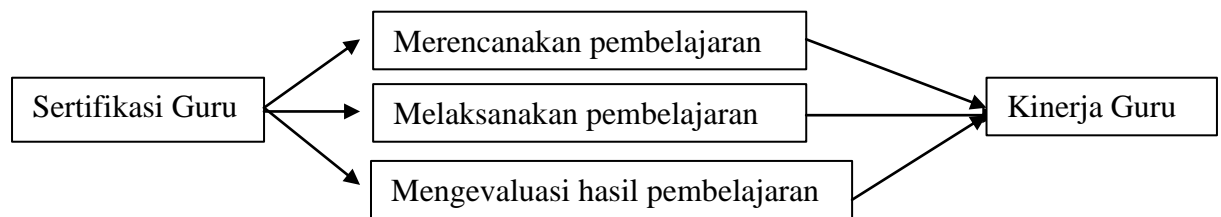
- a. Menilai prestasi belajar peserta didik.
- b. Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan gambaran hubungan antara konsep yang akan diteliti atau menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini penulis akan meneliti tentang kinerja guru yang sudah

disertifikasi dalam proses pembelajaran yakni: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Kerangka berfikir pada penelitian ini dapat dilihat seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka berfikir

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang kinerja guru yang sudah disertifikasi di SMA N 3 Sijunjung Kabupaten Sijunjung, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran yaitu guru masih kesulitan menentukan metode yang sesuai dengan materi serta alokasi waktu karena padatnya isi materi sedangkan minggu efektif sedikit.
2. Kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran masih kurang baik, karena guru jarang melakukan kegiatan prapembelajaran dan kegiatan penutup dikarenakan waktu yang tersedia sedikit. Waktu lebih banyak diutamakan dalam kegiatan inti untuk menyampaikan materi pembelajaran. Guru banyak menggunakan metode ceramah dan menggunakan media grafis dan masih terbatasnya keterampilan guru serta ketersediaan alat disekolah.
3. Kinerja guru dalam mengevaluasi hasil pembelajaran yaitu guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa serta melakukan tindak lanjut terhadap siswa yang bermasalah. Tingginya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan tiap mata pelajaran yaitu 75, dengan rendahnya pemahaman siswa maka sulit dijangkau oleh siswa. Hal ini menyebabkan guru sulit untuk meremedy siswa dan evaluasi yang dilakukan sering berulang-ulang untuk pembahasan yang sama.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat melihat berbagai persoalan mengenai kinerja guru yang sudah disertifikasi di SMA N 3 Sijunjung Kabupaten Sijunjung, penulis menyarankan:

1. Diharapkan kepada guru yang sudah disertifikasi agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam perencanaan pembelajaran yaitu mampu memilih dan menentukan metode yang bervariasi sesuai dengan materi, serta mampu menentukan alokasi waktu yang sesuai dan tepat dengan materi.
2. Diharapkan kepada guru yang sudah disertifikasi agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam pelaksanaan pembelajaran baik dalam kegiatan prapembelajaran, kegiatan inti, serta kegiatan penutup agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dipahami siswa dengan baik.
3. Diharapkan kepada guru yang sudah disertifikasi agar dapat menindak lanjuti dalam penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal tiap mata pelajaran agar dapat sesuai dengan kemampuan (*intake*) siswa.
4. Diharapkan kepada semua guru untuk dapat melakukan tugas dan kewajiban tidak semata-mata mengharapkan pamrih karena tugas seorang guru adalah tugas yang mulia dan kebijakan sertifikasi adalah bentuk penghargaan terhadap profesi guru berupa tunjangan yang diberikan oleh pemerintah.
5. Program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja guru seperti program sertifikasi ini perlu ditingkatkan lagi oleh pemerintah dengan objektif dan transparan.

6. Kepada para peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan lagi penelitian ini agar dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan dunia pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

———. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Ali, Muhammad. 2010. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Kantor Badan Pemerintahan Daerah Kabupaten Sijunjung (Bapeda)

Direktorat Jendral PMPTK. 2010. *Sertifikasi Guru dalam Jabatan Tahun 2011*. Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional

Hasibuan. 2010. *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press

<http://goole.com>, diakses 20 Desember 2011 pukul 19.00 WIB

<http://ronawajah.wordpress.com>, diakses 20 Desember 2011 pukul 19.00 WIB

<http://newdetik.com>, diakses pada 13 September 2012 pukul 21.00 WIB

Jalius, Elizar. 2009. *Pengembangan Program Pembelajaran*. Padang: UNP Press

Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers

Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

———. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Muslihin. 2010. *Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Pendidikan dan Latihan Sertifikasi di Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 01 Singosari*. (Skripsi) Malang: UIN